

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma interpretif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara dideskripsikan dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian humanistik, yaitu menempatkan manusia sebagai obyek utama dalam peristiwa sosial dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan semua ragamnya berada dibawah payung paradigma interpretif sehingga penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif bertujuan untuk memaknai atau menginterpretasikan realitas sosial menurut pandangan para pelaku yang diteliti (Mulyana, 2018:6). Penggunaan paradigma interpretif ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaknai atau menginterpretasikan dari pengelolaan usaha kecil oleh Gracia Conny Cake.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnometodologi. Etnometodologi adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti bagaimana individu-individu menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan etnometodologi dikarenakan dalam penelitian ini fokus utama masalah yang diselidiki adalah aktivitas keseharian atau kebiasaan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh para pengelola yang ada di usaha kecil Gracia Conny Cake.

3.2. Situs Penelitian

Situs penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang sesungguhnya dari obyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil Gracia Conny Cake yang merupakan usaha rumahan yang memproduksi beraneka kue, baik kue modern maupun kue tradisional khas Kabupaten Kutai Barat.

3.3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, penetapan informan menggunakan *snowball sampling*, yaitu informan diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan lainnya (Nurdiani, 2014). Demikian seterusnya sampai didapatkan informasi yang cukup dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan hasil penelitian. Informan pertama dalam penelitian ini adalah pemilik toko, selanjutnya berdasarkan rekomendasi dari pemilik toko tersebut peneliti menetapkan informan lain yang dapat memberikan informasi seputar pengelolaan usaha ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi guna menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Observasi merupakan kemampuan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Bungin, 2017:115). Dengan kata lain, peneliti secara langsung mengamati kejadian yang ada di lapangan disusun secara sistematis sehingga akan menghasilkan informasi yang obyektif dan faktual. Dalam penelitian etnometodologi observasi merupakan sumber data inti yang diperlukan untuk menggali secara mendalam melalui pengamatan secara detail tentang praktik kehidupan keseharian obyek penelitian dengan cara ikut serta dalam kegiatan keseharian di situs penelitian. Oleh karena

itu, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini digunakan oleh peneliti agar informasi dan data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam dan benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi. Melalui observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh obyek penelitian dengan menggunakan alat bantu perekam video, mendengarkan segala hal yang mereka ucapkan dengan menggunakan alat bantu *tape recorder* dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi secara utuh dan mendalam dengan cara melakukan tanya jawab dan tatap muka dengan narasumber yang menjadi informan dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam artinya dilakukan berkali-kali dan peneliti meminta narasumber untuk memberikan suatu penjelasan mengenai suatu hal berdasarkan pemahamannya secara bebas. Wawancara ini digunakan karena peneliti ingin menggali informasi yang sedalam-dalamnya dari informan. Proses wawancara yang dilakukan akan mengarah pada pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan secara spontan selama terjadinya percakapan antara peneliti dan informan. Panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berfungsi sebagai pengendali agar wawancara tidak kehilangan arah.

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan data melalui sumber tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Rachman, 2012:96). Dalam penelitian ini, sumber dokumentasi diperoleh dari hasil wawancara dan observasi partisipatif, yaitu rekaman wawancara, rekaman video, hasil transkrip wawancara dan catatan atas observasi. Data lainnya diperoleh melalui arsip dan catatan-catatan toko.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data dan informasi yang sudah diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, sehingga lebih mudah dipahami dan

untuk membantu peneliti mendapatkan jawaban atas tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnometodologi, sehingga teknik analisis data yang digunakan sama seperti yang diuraikan oleh Kamayanti (2016:135-142) sebagai berikut.

Pertama dengan melakukan analisis indeksikalitas. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh makna mendalam dari data-data yang didapatkan, makna interpretasi data dalam penelitian etnometodologi tidak lepas dari kaidah yang digunakan, yaitu dengan memperhatikan konsep indeksikalitas yang terdapat dalam informasi yang tersaji dalam bentuk manuskrip. Untuk mencari suatu indeks, peneliti berupaya memahami apa yang dilakukan oleh suatu kelompok melalui kosa kata yang digunakan oleh informan dalam membangun dan memaknai realitas sosialnya. Realitas sosial yang terbentuk melalui bahasa menjadikan indeksikalitas mengarahkan pada kosa kata yang diungkapkan dalam berbagai situasi pada suatu konteks tertentu. Dalam sebuah kata sebenarnya terkandung makna tertentu yang harus diramu sedemikian rupa oleh peneliti, sehingga apa yang diungkapkan oleh informan menjadi terpahami oleh orang lain (Amaliah, 2018). Konsep indeksikalitas juga mengarah pada gerakan dan bahasa tubuh informan, sehingga dalam proses ini peneliti juga memfokuskan pada bahasa tubuh yang diekspresikan oleh informan bersamaan disaat memberikan informasi. Indeksikalitas memberikan makna mendalam mengenai tata cara berpikir dan bertindak pada suatu latar tertentu yang dilakukan oleh suatu individu dalam suatu kelompok.

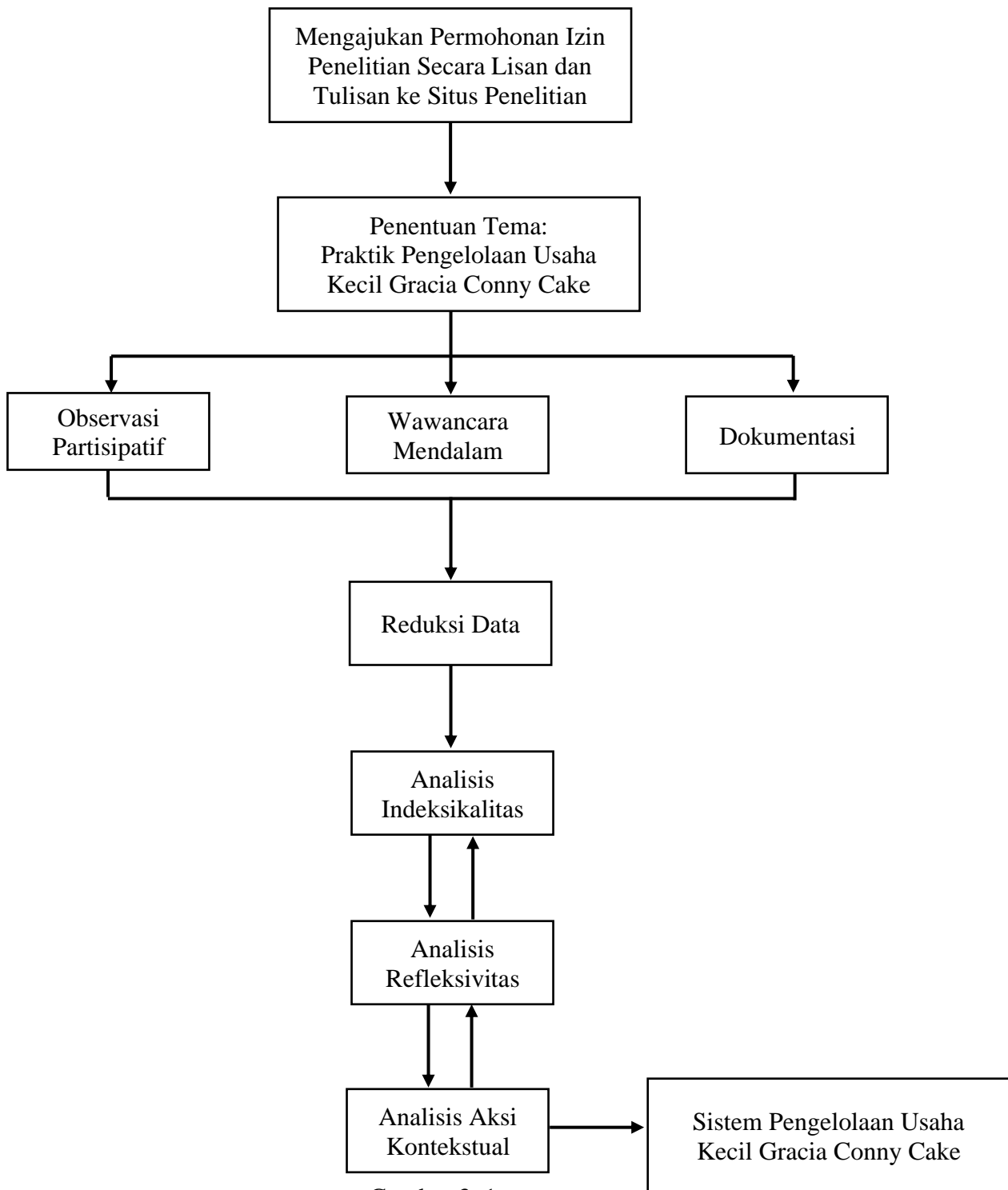
Langkah analisis kedua adalah analisis reflektivitas. Dalam Amaliah (2018) setelah data-data diberikan penafsiran dengan memperhatikan konsep indeksikalitas, maka selanjutnya mencari makna data dilakukan melalui proses reflektivitas. Reflektivitas mengarah pada makna yang dihasilkan melalui penilaian atau proses perenungan yang dilakukan oleh peneliti terhadap makna perilaku yang terjadi di dalam suatu kelompok yang diimplementasikan untuk membuatnya menjadi terpahami atau bermakna

bagi orang lain. Tahapan reflektivitas dilakukan untuk membangun makna yang tidak saja dalam wujud yang nampak, namun juga secara tersirat yang ada pada suatu kelompok.

Terakhir adalah analisis aksi kontekstual. Tahap ketiga dalam penelitian ini peneliti menjelaskan berbagai aktivitas keseharian terkait kegiatan pengelolaan usaha yang bersifat praktis yang dapat dikenali dan dilaporkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa muara dari studi etnometodologi adalah *accountability* yang berasal dari aksi indeksikalitas (Amir et al., 2019).

3.6. Tahapan Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan suatu proses untuk menghimpun berbagai macam fakta atau keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan juga pencarian ke sumber-sumber tertentu kemudian diolah menjadi informasi mengenai hal itu sendiri.



Gambar 3. 1

Tahapan Pengumpulan dan Pengolahan Data